

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau dalam bahasa asing disebutkan *Continuity of Care* ialah suatu perawatan oleh kebidanan yang dibagikan secara komprehensif, berkenaan pada masa kehamilan, pada masa persalinan, perawatan pada bayi baru lahir (BBL), neonatus, dan nifas yang dilaksanakan oleh bidan. Pada asuhan kebidanan berkesinambungan ini mempunyai arah untuk mengamati sedini semaksimal mungkin timbul atau tidak terjadinya kesulitan dalam pelayanan ibu dan bayi secara komprehensif dan dengan waktu yang panjang, dengan capaian dapat menurunkan jumlah kasus komplikasi dan kematian yang fatal pada ibu hamil, BBL, bersalin, neonatus, dan nifas. Salah seorang bidan memiliki peran yang signifikan dalam proses pelayanan kesehatan yang utamanya pelayanan pemeriksaan kehamilan. Asuhan berkelanjutan merupakan salah satu model dari asuhan kebidanan sebagai upaya untuk melakukan pendeteksian dini komplikasi (Kurniarum, 2016).

Seorang wanita yang mendapatkan asuhan kebidanan berkelanjutan yang diberikan oleh bidan juga akan memperoleh kepuasan, karena model asuhan kebidanan komprehensif mempunyai tujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Dalam asuhan kebidanan komprehensif bidan sebagai tenaga profesional, mempunyai peran memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, postpartum, serta termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik (Wulandari, 2023).

Menurut Kemenkes RI No. 369/MENKES/SKIII/2007 tentang standar profesi bidan bahwa asuhan kebidanan adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan/masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana. Fungsi utama profesi bidan adalah mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayinya, proses fisiologi harus dihargai, didukung dan diperhatikan. Bila timbul penyulit, dapat menggunakan teknologi

tepat guna dan rujukan yang efektif untuk memastikan kesejahteraan perempuan dan janin/bayinya. Didalam pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dikenal dengan adanya pelayanan Antenatal Care (ANC). Setiap wanita hamil memerlukan minimal 4 kali kunjungan selama periode antenatal satu kali kunjungan selama trimester pertama (K1, sebelum 14 minggu), satu kali selama trimester kedua (K2, antara minggu 14-28) dan dua kali kunjungan selama trimester ketiga (K3, antara 28-36 dan K4, sesudah minggu ke-36).

Pelayanan bagi ibu hamil atau bayi baru lahir diberikan suatu monitoring hingga layanan tersebut selesai terlaksana ketika kondisi dan situasi telah dikatakan telah selesai dalam ruang lingkup layanan kesehatan ibu dan anak. Proses tersebut akan berdampak pada tumbuh kembang ibu dan bayi. Perlu konsolidasi antara pihak bidan dan klien sehingga dapat menghasilkan suatu hasil yang diinginkan. Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana seorang perempuan mengandung seorang janin atau janin kembar sebagai hal yang ditunggu-tunggu dalam suatu momen pasangan yang telah melaksanakan suatu pernikahan. Pada suatu kehamilan ada yang baru merasakannya dan ada juga yang telah mengalami kehamilan yakni hamil anak kedua, ketiga, atau seterusnya (Apriyani, et al., 2022).

Kehamilan merupakan fitrah terbesar bagi sosok ibu, bagaimana kelangsungan hidup manusia untuk meningkatkan jumlah manusia serta mewarisinya. Kehamilan yang telah menginjak setelah anak pertama sering disebut dengan istilah multigravida (Nurhayati, 2013). Berbeda dengan kehamilan pertama, multigravida memiliki kondisi fisik ibu yang terbilang signifikan seperti payudara yang sudah tidak kencang serta menggantung, puting susu terbilang tumpul, perut yang menggantung dan lembek, terdapat *striae livide* dan *albican*, vulva terbuka, perineum terdapat bekas robekan, vagina longgar tanpa *rugae*, serta portio tumpul dan terbagi dalam bibir depan- belakang (Atiqoh, 2020). Oleh karena itu, selain hal diatas seorang ibu yang telah dikategorikan multigravida akan mengalami kondisi yang berubah pada fisik maupun psikis seperti kehamilan-kehamilan yang telah dialami sebelumnya. Agar terhindar dari keadaan yang fatal pada saat masa-masa kehamilan dan persalinan, seperti adanya resiko usia yang masih relatif muda, tua, ataupun jangka waktu yang terbilang berdekatan jarak antara kehamilan anak pertama dengan anak kedua atau seterusnya (Sarwono, 2013).

Seorang multigravida diberikan metode asuhan kebidanan yang berkesinambungan dari awal masa kehamilan, nifas, persalinan, dan neonatus serta diiringi dengan pemilihan suatu kontrasepsi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terkait dengan Ny. H umur 27 tahun yang diberikannya metode asuhan kebidanan berkesinambungan karena sudah tergolong kategori multigravida. Selain itu juga pada Ny. H pada masa kehamilannya memiliki keluhan nyeri perut bagian bawah pada usia kehamilan 37 minggu. Sehingga penulis memberikan asuhan untuk kompres air hangat dan melakukan pendampingan agar ibu dapat mengatasi ketidaknyamanan yang biasa dialami oleh ibu hamil ditrimester III.

Penyebab nyeri perut bagian bawah ini disebabkan karena rahim yang membesar sehingga mengakibatkan adanya tekanan pada kandung kemih yang beralokasi di bagian bawah perut. Nyeri perut bagian bawah juga bisa dirasakan ketika janin bergerak. Dengan semakin besarnya janin maka gerakan kepala, badan, dan tendangan kakinya akan semakin kuat. Gerakan janin yang kuat bisa menyebabkan kontraksi ringan (kontraksi palsu yang tidak menyebabkan persalinan atau sering disebut kontraksi (*Braxton- Hiks*). Akibat yang ditimbulkan pada kehamilan apabila tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadi infeksi saluran kemih tekanan pada kandung kemih dapat membuat urine berada lebih lama di sana sehingga mengakibatkan timbulnya infeksi saluran kemih. Pada persalinan dapat berakibat terjadi persalinan premature (Katni & Ariyanto, 2016).

Ibu hamil seringkali mengalami rasa nyeri pada bagian perut di trimester akhir. Hal ini disebabkan karena perut ibu yang semakin membesar sehingga mengakibatkan terjadinya tekanan pada kandung kemih yang berada dibagian bawah perut ibu (Katni & Ariyanto, 2016). Kemudian pada bayi yang dilahirkan Ny. H termasuk kategori Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), tafsiran berat janin (TBJ) kurang karena ibu selama hamil tetap bekerja dan tidak mau minum susu. Sehingga ibu mengalami kelelahan serta nutrisi tidak tercukupi. BBLR merupakan berat bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah jika berat bayi pada waktu lahir kurang dari 2500 gram. BBLR akan menyebabkan gangguan perkembangan fisik, pertumbuhan yang terhambat dan perkembangan mental yang akan berpengaruh dimasa akan datang. Perkembangan dan pertumbuhan bayi di ukur menggunakan antropometri pengukuran yaitu (Gomella, 2017) berat badan, panjang badan dan

lingkar kepala dengan begitu perlu penanganan yang intensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian ilmiah tentang “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. H Umur 27 Tahun Multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul” dengan usaha untuk meningkatkan hubungan bidan dengan klien untuk melaksanakan pelayanan yang dapat memberikan kenyamanan bagi Ny. H yang dalam kategori multigravida.

B. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimanakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. H umur 27 tahun multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. H umur 27 tahun multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai dengan standarisasi pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan asuhan kehamilan pada Ny. H umur 27 tahun multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai dengan standarisasi pelayanan kebidanan.
- b. Dapat melaksanakan asuhan persalinan Ny. H umur 27 tahun multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai dengan standarisasi pelayanan kebidanan.
- c. Dapat melaksanakan asuhan nifas Ny. H umur 27 tahun multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai dengan standarisasi pelayanan kebidanan.
- d. Dapat melaksanakan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny. H umur 27 tahun multigravida di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai dengan standarisasi pelayanan kebidanan.

D. MANFAAT

Manfaat yang dapat diharapkan sehingga diperoleh dari asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. H

Klien diharapkan dapat menerima pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan secara menyeluruh yang diawali dengan masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bangunjiwo Kasian Bantul diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai acuan dan masukan untuk peningkatan pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan kualitas (*continuum of care*).

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya untuk peneliti kedepannya, diharapkan hasil asuhan kebidanan berkesinambungan dimanfaatkan sebagai acuan atau gambaran bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian ilmiah tentang asuhan kebidanan serta proses-prosesnya.